

PEMANFAATAN WEBSITE DALAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LUWU

Nahda Cantika Suandi^{1*}, Mappamiring², Muhammad Yahya³

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The main aim of using websites to accelerate village development is to reduce the gap between urban areas. This research uses descriptive qualitative research. The results of the research show that; 1. Increase contribution to reform, and increase trust between the government and society; 2. Improving Services: Ensuring the availability of basic infrastructure such as roads, electricity, clean water; 3. Helping to Achieve a Policy, actively involving village communities in the planning process; 4. Help contribute to policies, individuals, groups or organizations; 5. Increase contribution to reform, increase contribution to reform in village offices; 6. Increase trust between the government and the community. Sustainable and comprehensive efforts are needed to increase trust between the village government and the community.

Keywords: utilization, website, village development

Abstrak

Tujuan utama dari pemanfaatan website dalam percepatan pembangunan desa adalah untuk mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi, dan meningkatkan kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat; 2. Meningkatkan Pelayanan: Memastikan ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih; 3. Membantu Mencapai Suatu Kebijakan, melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam proses perencanaan; 4. Membantu Kontribusi terhadap Kebijakan, Individu, kelompok, atau organisasi; 5. Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi, meningkatkan kontribusi terhadap reformasi di kantor desa; 6. Meningkatkan kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat, upaya yang berkelanjutan dan komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci: pemanfaatan, website, pembangunan desa

* nahda@gmail.com

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan bentuk komitmen negara untuk menempatkan desa menjadi penggerak, sekaligus mengatasi ketimpangan akses dalam pembangunan. Undang-undang desa tersebut mendorong kuatnya partisipasi dan kontrol masyarakat terkait proses pembangunan, termasuk dalam hal pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di pedesaan. Pemanfaatan TIK di pedesaan erat kaitannya dengan tata kelola pemerintahan desa. Kehadiran TIK menjadi kondisi pendukung (enabling condition) percepatan proses pembangunan di pedesaan (Destriapani et al., 2021).

Dalam suatu desa, penyediaan media informasi sangat diperlukan untuk menyebarkan potensi desa yang ada. Situs online desa dapat mempermudah desa dalam menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan desa seperti berita, rencana pergerakan, potensi dan budaya dalam lingkup desa. Website desa diharapkan dapat menjadi bentuk pengembangan desa dalam penggunaan media web, menjadi sarana informasi, edukasi, dan penghubung berita online terkait

kegiatan desa, sebagai sumber data yang lengkap untuk memenuhi keperluan masyarakat, serta mempermudah komunikasi antara perangkat desa (Sufaidah et al., 2018).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat disimpulkan telah membuka peluang baru bagi desa untuk mempercepat pembangunan. Salah satu peluang tersebut adalah dengan memanfaatkan website. Website desa dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program pembangunan dan peluang usaha, serta untuk memasarkan produk desa ke luar desa.

Pemanfaatan website dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Langkidi. Website desa dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program pembangunan dan peluang usaha, serta untuk memasarkan produk desa ke luar desa. Selain itu pemanfaatan website dapat menjadi solusi untuk mempercepat pembangunan desa. Website desa dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendorong kemajuan desa.

Dijelaskan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa) melalui Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan (PDP) mendorong pemanfaatan website desa sebagai salah satu strategi dalam mempercepat pembangunan desa. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Website Desa. Adapun manfaat dari penggunaan dan pemanfaatan website dijelaskan seperti Website desa menjadi platform untuk menyebarkan informasi terkait profil desa, program pembangunan, kegiatan desa, dan layanan publik kepada masyarakat desa. Selanjutnya masyarakat dapat mengakses informasi tentang anggaran desa, realisasi pembangunan, dan laporan keuangan melalui website desa.

Secara umum situs web mempunyai beberapa fungsi diantaranya fungsi Komunikasi seperti web mail, form contact, chatting, forum, dan lainnya, fungsi Informasi seperti news, profile company, library, reference, dan lainlain, fungsi entertainment dan fungsi transaksi (Asep Herman Suyanto: 2007: 5). Sedangkan jenis situs web sendiri

dikelompokkan sesuai tujuannya diantaranya sebagai alat pemasaran, nilai tambah, katalog, e-commerce, e-learning, komunitas, portal, personal (Asep Herman Suyanto: 2007: 5-11). Adapun indikator dari web sendiri dijelaskan sebagai berikut: 1) Usability (kemudahan penggunaan), 2) Sistem navigasi (struktur), 3) Graphic Design (Desain Visual), 4) Contents, 5) Compatibility, 6) Loading time 7) Functionality, 8) Accesibility, 9) Interactivity.

Desa Langkidi di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Desa ini memiliki sumber daya alam seperti padi, jagung, dan sagu. Namun, Desa Langkidi masih memiliki kekurangan dalam berbagai aspek pembangunan. Salah satu faktor yang menyebabkan kekurangan desa ini adalah kurangnya informasi dan akses terhadap teknologi. Masih banyak masyarakat desa sulit untuk mendapatkan informasi tentang berbagai program pembangunan dan peluang usaha. Selain itu, masyarakat desa juga kesulitan untuk memasarkan produk mereka ke luar desa.

Pembangunan Desa Langkidi menjadi hal yang sangat penting karena Desa Langkidi merupakan desa sudah berstatus Desa Mandiri. Oleh karena itu

sangat diperlukan dukungan dan pengembangan khususnya pada penggunaan website desa. Sebagaimana dijelaskan oleh Ariadi (2019), pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan adalah merupakan suatu potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda, yaitu sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan. Dikatakan sebagai objek pembangunan, karena sebagian penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan.

Program Pembangunan Desa Langkidi sendiri berdasarkan data observasi awal didapatkan seperti; Pembangunan infrastruktur: jalan, jembatan, irigasi Peningkatan kualitas pendidikan: pembangunan sekolah, pelatihan guru Peningkatan kualitas kesehatan: pembangunan puskesmas, pelatihan kader kesehatan Pengembangan ekonomi: bantuan modal usaha, pelatihan keterampilan Peningkatan partisipasi masyarakat: musyawarah desa, rembug desa Tantangan Pembangunan Desa Langkidi: Keterbatasan anggaran Kurangnya infrastruktur Kurangnya

sumber daya manusia Akses yang sulit. Sehingga pemanfaatan website Desa Langkidi dapat menjadi alat yang efektif untuk pembangunan desa. Penilaian pemanfaatan website desa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, seperti konten website, desain dan tampilan, pengelolaan website, dan dampak website.

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten (Irawati, 2021).

Desa adalah suatu kesatuan wilayah dengan batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 12).

Menurut Widjaja (2003:3) dalam (Risnawati, Mappamiring, 2017) Desa diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintah Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Desa memiliki keistimewaan dibanding dengan kelurahan atau daerah-daerah lain, sebab desa memiliki pemerintahan yang berotonom dan berotonomi asli. Hal ini tercermin dari UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebut bahwa desa adalah desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ariadi, 2019).

Desa dipimpin oleh Kepala Desa, kepala desa pada dasarnya adalah pemimpin organisasi pemerintah desa yang secara langsung dipilih oleh masyarakat dari calon yang memenuhi

syarat. Masa jabatan kepala desa 6 tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Selain itu pula kepala desa setelah proses pemilihan yang dilakukan secara langsung dan secara formal akan ditetapkan dengan surat keputusan pejabat yang berwenang mengangkat dan memberhentikan yang dikeluarkan oleh Bupati/Walikota atas nama Gubernur (Pakeh, 2018).

Pemerintahah desa yang dipimpin oleh kepala desa, dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari atas kepala- kepala urusan, yaitu pelaksana urusan dan kepala dusun. Kepala-kepala urusan membantu sekretaris desa menyediakan data informasi dan memberikan pelayanan. Pelaksana urusan adalah pejabat yang melaksanakan urusan-urusan rumah tangga desa dilapangan. Kepala dusun adalah wakil kepala desa diwilayahnya. Urusan rumah tangga desa adalah urusan yang berhak diatur dan diurus oleh pemerintah desa. Untuk mengatur, mengurus dan pengurusan urusannya, pemerintah desa membuat peraturan desa. Peraturan desa dibuat oleh kepala desa bersama dengan badan permusyawaratan desa selanjutnya disingkat BPD. Peraturan desa dilaksanakan oleh kepala desa dan

dipertanggung jawabkan kepada rakyat melalui BPD (Sugiman, 2018).

Pembangunan di suatu daerah maupun desa pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya pembangunan tentu di butuhkan adanya partisipasi masyarakat agar kegiatan pembangunan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Welasari & Ardiansyah, 2018).

Segala proses penyelenggaraan pembangunan tentu harus melibatkan peran serta masyarakat, karena masyarakatlah yang dapat melihat dan mengetahui permasalahan serta kebutuhan dalam rangka membangun wilayah desanya. Masyarakatlah yang nantinya memanfaatkan dan menilai keberhasilan pembangunan dengan menilai apakah pembangunan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat atau tidak bermanfaat sama sekali. Peran masyarakat sangat penting dalam berpartisipasi terhadap program-program pembangunan yang ada di desa, walaupun terdapat beberapa perbedaan dengan respon dilapangan, seperti yang disampaikan oleh (Sumardi, dalam Baihati et al., 2021). Partisipasi berarti peran seseorang atau kelompok dalam lapisan

masyarakat untuk proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi sumbangsih pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Simamora (2006:67) dalam (Ariadi, 2019), mengemukakan bahwa pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kualitatif, dimana penelitian ini bersifat deskriptif serta cenderung memakai analisis. Proses serta arti lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan selaku pemandu supaya fokus riset cocok dengan kenyataan di lapangan. Tidak hanya itu teori ini pula berguna buat membagikan cerminan universal

tentang latar penelitian serta selaku bahan ulasan hasil riset.

Tipe penelitian yang digunakan merupakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yakni riset ditujukan buat menggambarkan kenyataan dengan alasan yang pas. Penelitian deskriptif dimaksudkan buat mengumpulkan data menimpa status sesuatu permasalahan yang muncul. Tujuan penelitian deskriptif adalah guna membuat uraian secara akurat mengenai fakta-fakta lapangan.

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Semua data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis. Menurut (Sugiyono, 2017) langkah - langkah dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk memanfaatkan suatu sumber daya yang

ada di sekitar kita. Pemanfaatan dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup, menghasilkan produk, atau memperoleh keuntungan. Pemanfaatan website menjadi salah satu strategi yang dilakukan Oleh pemerintah Desa Langkidi untuk mempercepat proses percepatan pembangunan di Desa Langkidi. Dalam konteks percepatan pembangunan.

Pemanfaatan website mengacu pada serangkaian indikator yang direncanakan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Langkidi untuk mempercepat proses pembangunan desa menggunakan teori Didit melalui enam indikator berikut:

Pemanfaatan website di Kantor Desa Langkidi dalam mempercepat pembangunan desa merupakan strategi yang bertujuan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan infrastruktur di tingkat lokal. Pemanfaatan ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa secara menyeluruh dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi lokal, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam sebuah pemanfaatan ini, Kantor Desa Langkidi menjadikan teori pemanfaatan website dalam percepatan pembangunan yang

dikemukakan oleh (Didit : 2014) sebagai acuan. Salah satu Indikator yang digunakan dalam strategi percepatan pembangunan adalah Meningkatkan efisiensi, Meningkatkan pelayanan, Membantu mencapai suatu kebijakan, Membantu kontribusi terhadap kebijakan, Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi, Meningkatkan kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat.

Meningkatkan Efisiensi

Merupakan penggunaan TIK oleh Pemerintah Desa Langkidi agar dapat meningkatkan efisiensi pemberian data dan informasi dalam pembangunan desa. Meningkatkan Efisiensi, Kepala Desa mengatakan bahwa website desa dan akun media sosial yang dibuat oleh pemerintah desa telah berhasil menjangkau masyarakat dengan baik dan memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang mudah dipahami. Masyarakat desa sekarang dapat mengetahui program dan kegiatan pembangunan desa dengan lebih cepat dan mudah melalui website dan akun media sosial tersebut. Website desa dan akun media sosial tersebut digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program dan kegiatan pembangunan desa, seperti pengumuman rapat desa, informasi tentang program bantuan

pemerintah, dan berita terbaru tentang desa.

Website desa telah menjadi alat yang efektif bagi staf desa untuk menyampaikan informasi. Staf desa dapat dengan mudah menyebarkan informasi tentang program dan kegiatan desa, pengumuman penting, berita terbaru dan lapak melalui website desa. Kemudian dalam hal memberikan pelayanan publik, masyarakat desa dapat mengakses berbagai layanan publik secara online melalui website desa, seperti pengurusan surat keterangan, pembayaran pajak, dan pendaftaran program-program bantuan.

Meningkatkan efisiensi di desa dapat dilakukan melalui berbagai cara yang melibatkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan lebih baik dan optimal. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi di desa.

Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan mempercepat proses administrasi. Misalnya, penggunaan aplikasi untuk pencatatan data penduduk, manajemen keuangan desa, atau sistem informasi geografis (SIG) untuk pemetaan sumber daya.

Meningkatkan Pelayanan

Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi, penggunaan TIK oleh Pemerintah Desa Langkidi sebagai upaya untuk memperbaiki transparansi dan fasilitasi berbagi informasi pembangunan desa. upaya-upaya Pemerintah Desa telah membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kontribusinya dalam reformasi di desa. Upaya-upaya yang dilakukannya telah membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Dengan memastikan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi tersedia dengan baik. Infrastruktur yang baik akan membantu memudahkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi warga desa. Pembangunan Pusat Layanan membangun pusat layanan di desa seperti puskesmas, pusat informasi, atau kantor pemerintahan yang efisien akan membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan yang diperlukan. Dengan menerapkan langkah secara konsisten dan terencana, diharapkan pelayanan di desa dapat

meningkat dan masyarakat dapat merasakan dampak positifnya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Membantu Mencapai Suatu Kebijakan

Meningkatkan Pelayanan, merupakan penggunaan TIK oleh Pemerintah Desa Langkidi terhadap pembangunan desa kepada masyarakat. Meningkatkan Pelayanan, Kepala Desa Mengatakan bahwa Website ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pelayanan pembangunan desa. Dengan menggunakan TIK, desa dapat meningkatkan akses informasi, transparansi, partisipasi masyarakat, dan efisiensi serta efektivitas pelayanan publik.

Pemerintah desa dapat dengan mudah mempublikasikan informasi tentang program pembangunan desa di website desa, masyarakat dapat melihat anggaran desa dan realisasi pembangunan di website desa, dan masyarakat dapat memberikan masukan dan saran tentang program pembangunan desa melalui website desa. Jadi, teknologi informasi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pelayanan pembangunan desa. Dengan menggunakan website, desa dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Untuk membantu mencapai suatu kebijakan di desa melibatkan berbagai langkah dan upaya kolaboratif. Dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Mereka harus merasa memiliki dan terlibat dalam proses tersebut agar kebijakan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Kolaborasi dengan Pemerintah Desa bekerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga-lembaga terkait untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan. Kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kebijakan.

Membantu Kontribusi Terhadap Kebijakan

Membantu mencapai suatu kebijakan, merupakan langkah Pemerintah Desa Langkidi mensosialisasikan kebijakan pemerintah kepada masyarakat sehingga pihak-pihak terkait dapat berbagi ide dan informasi terkait dengan pembangunan desa. peran dan tanggung jawabnya sebagai Kepala Desa sangat penting dalam memastikan keberhasilan suatu kebijakan di tingkat desa. Dengan

mensosialisasikan kebijakan, memotivasi masyarakat, dan berkoordinasi dengan berbagai pihak, diharapkan kebijakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Sebagai contoh Kepala Desa mensosialisasikan kebijakan kepada masyarakat desa dengan mengadakan musyawarah Desa, menyebarkan informasi melalui website desa atau media sosial, membuat brosur atau poster, dan melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah.

Membantu kontribusi terhadap kebijakan di desa melibatkan berbagai peran dan tindakan yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi. Dengan melakukan pemantauan terhadap implementasi kebijakan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat desa.

Pendidikan dan Informasi memberikan pendidikan dan informasi kepada masyarakat desa tentang hak-hak mereka, proses pengambilan keputusan, serta pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Meningkatkan Kontribusi Terhadap Reformasi

Membantu kontribusi terhadap kebijakan, penggunaan TIK dalam *e-government* Pemerintah Desa Langkidi sebagai upaya mengurangi korupsi, meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan terhadap pemerintah dalam hal pembangunan desa. Pemanfaatan website desa dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Membantu memfasilitasi musyawarah desa untuk membahas kebijakan kesehatan. Hal ini dilakukan agar semua warga desa dapat terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dan menyampaikan pendapat mereka. Memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan kesehatan setelah diimplementasikan. Dan membantu memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan kesehatan setelah diimplementasikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut efektif dan mencapai tujuannya.

Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi di kantor desa memerlukan langkah-langkah konkret dan kolaboratif. Dorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di kantor desa, baik melalui mekanisme resmi seperti musyawarah desa maupun melalui inisiatif partisipatif lainnya seperti forum kelompok diskusi atau konsultasi publik.

Pendanaan Alternatif dengan mencari sumber pendanaan alternatif untuk mendukung reformasi di kantor desa, baik melalui program-program bantuan atau proyek-proyek pembangunan yang didukung oleh lembaga swadaya masyarakat, lembaga keuangan internasional, atau badan donor.

Meningkatkan Kepercayaan Antara Pemerintah Dengan Masyarakat

Meningkatkan kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat, penggunaan TIK dapat meningkatkan *good governance* melalui peningkatan transparansi, mengurangi korupsi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Desa Langkidi dalam pembangunan desa. Kepala Desa memiliki reputasi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat

dipercaya selama dua periode kepemimpinan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Kepala Desa merupakan isu yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kepercayaan kepada Kepala Desa selama dua periode berturut-turut.

Website desa merupakan langkah inovatif yang telah meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan Kepala Desa. Website desa telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa, serta memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi dan layanan desa.

Meningkatkan kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat memerlukan upaya yang berkelanjutan dan komprehensif. Membangun komunikasi yang terbuka dan jelas antara pemerintah desa dan masyarakat. Sampaikan informasi tentang kebijakan, program pembangunan, dan kegiatan pemerintah desa secara teratur melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, brosur, spanduk, atau pertemuan langsung.

Pelayanan Publik yang Berkualitas dengan memastikan pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah desa berkualitas dan

responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Petugas pelayanan harus ramah, efisien, dan memberikan solusi yang memuaskan bagi setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Transparansi Keuangan membuka informasi mengenai pengelolaan keuangan desa secara transparan. Rincian anggaran dan penggunaan dana desa harus dipublikasikan secara terbuka sehingga masyarakat dapat mengawasi dan memastikan dana tersebut digunakan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Percepatan Pembanguna Desa Langkidi, maka dapat disimpulkan dengan melihat enam indikator yaitu :

- (1) Meningkatkan efisiensi; Meningkatkan efisiensi di desa dapat dilakukan melalui berbagai cara yang melibatkan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan lebih baik dan optimal.
- (2) Meningkatkan pelayanan; Dengan memastikan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan sanitasi tersedia dengan baik. Infrastruktur yang baik akan membantu memudahkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi warga desa,
- (3) Membantu mencapai suatu kebijakan; Untuk membantu

mencapai suatu kebijakan di desa melibatkan berbagai langkah dan upaya kolaboratif. Dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, (4) Membantu kontribusi terhadap kebijakan; Membantu kontribusi terhadap kebijakan di desa melibatkan berbagai peran dan tindakan yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi, (5) Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi; Meningkatkan kontribusi terhadap reformasi di kantor desa memerlukan langkah-langkah konkret dan kolaboratif. Dorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di kantor desa, (6) Meningkatkan kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat.

REFERENSI

- Abustan. (2019). Implementasi Percepatan Pembangunan Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *IMPLEMENTASI*, 01(02), pp. 216–227.
- Aliyani, N., & Mafruhah, A. Y. (2022). Strategi Percepatan Pembangunan Desa Berkembang: Upaya Menuju Desa Mandiri yang Berkelanjutan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), pp. 145–157. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.514>
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), pp. 135–147.
- Arianto, I. D. (2018). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Di Desa Kesamben Kecamatan Kesamben Jombang. *Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN "Veteran" Jatim*, 8(1).
- Aririguzoh, S., Amodu, L., Sobowale, I., Ekanem, T., & Omidiora, O. (2021). Achieving sustainable e-health with information and communication technologies in Nigerian rural communities. *Cogent Social Sciences*, 7(1).
- Baihati, L. N., Atmojo, M. E., & Pratiwi, V. (2021). artipisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1).
- Destriapani, E., Sarwoprasodjo, S., & Sadono, D. (2021). Pemanfaatan Website Desa untuk Pembangunan: Perspektif Actor-Network Theory Utilization of Village Websites for Development: Actor-Network Theory Perspective. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(3), pp. 1–10.
- Hidayat, R., Irmayanti, A., Setyawan, W., & Ismoyojati, R. (2024). *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Website Desa Untuk Promosi Produk Umkm Di Desa Arga Mulya Kabupaten Lamandau*. 2, pp. 19–22.
- Irawati, E. (2021). Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (Sebuah Kajian Tentang Otonomi Desa). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2).

- Kurniawati, D., & Sutirman. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *E-Jurnal Student*, 6(4).
- Mayoman. (2017). Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan). *PROFIT (Jurnal Administrasi Bisnis)*, 10(1).
- Mukhsin. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *Teknokom Journal*, 3(1).
- Pakeh, A. (2015). Peran Keuchik Dalam Penyelenggaraan Pembangunan Di Gampong Lawet Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 1(1).
- Purba, H. S., Sukmawati, A., Adini, M. H., & Sari, D. P. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Lingkungan Pemerintahan Desa di Kecamatan Sungai Pandan. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 7(1).